

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Salah satu aspek penting dalam PAI adalah pelaksanaan ibadah shalat, terutama shalat berjamaah. Shalat berjamaah tidak hanya memiliki nilai ibadah, namun juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab.

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan kendala dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, khususnya di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa antara lain pemahaman dan kesadaran beragama siswa yang masih rendah, kurangnya keteladanan dari guru, serta lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya kondusif untuk mendukung pelaksanaan shalat berjamaah. (Bararah, 2017)

Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi sangat penting dalam mengatasi permasalahan ini. Guru PAI harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Strategi tersebut dapat meliputi aspek perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI yang fokus pada peningkatan kesadaran dan pembiasaan shalat berjamaah.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinu antara guru, dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir, penanaman nilai-nilai islam dan jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utama. Pendidikan agama islam juga memiliki fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran islam Akmal Hawi. Sangat perlu hidup disiplin melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari karna dengan kehidupan tersebut manusia akan terlatih dan merasakan hidup yang berarti, lantaran manusia dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi sedangkan pembiasaan itu tujuan utama ialah penanaman kecakapan-kecakapan untuk berbuat dan mencukupkan sesuatu agar cara – cara yang tepat dapat dikuasai si terdidik.

Disiplin dalam sholat mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan seseorang. Sebab dengan disiplin sholat ia belajar untuk melaksanakan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan sholat dapat berfungsi sebagai perantara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sikap pada disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau siswa hakekatnya adalah tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu dalam pembentukan Karakter pada siswa. Disiplin diartikan sebagai pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang ditaati oleh pihak guru maupun siswa disiplin dalam proses sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar dan ber jalan dengan lancar tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa dalam mematuhi tata tertib di sekolah..(Ridwan et al., 2023)

Memberikan motivasi kepada siswa di awal setiap pelajaran merupakan salah satu upaya guru untuk memastikan bahwa mereka berpartisipasi dalam pembelajarannya dan menjadi tidak bosan atau terbebani oleh materi yang diberikan. Motivasi ini akan memberikan efek positif, seperti membantu siswa memahami tata cara shalat berjamaah dengan cara mempraktekkannya secara langsung. Bahkan dengan begitu diharapkan tertanam rasa syukur kepada Allah dalam diri siswa karena masih diberi kesempatan untuk hidup dan juga sebagai sarana untuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi, dimensi pengamalan atau konsekuensi salah satu wujud dari peningkatan religiusitas siswa.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan pendidikan sekolah juga penting bagi kemampuan orang tua untuk berhasil mengajar anak-anak mereka tentang shalat. Salah satu faktor kunci dalam perkembangan agama anak diketahui terjadi di sekolah. Tidak dapat disangkal bahwa instruktur memiliki dampak di ruang kelas. Anak-anak sering meniru apa yang mereka lihat guru mereka lakukan dalam kegiatan rutin mereka. Dia meniru semua yang dia dengar atau lihat. Siswa selalu diberi nasehat, arahan, atau petunjuk yang terbaik di dalam kelas, terutama dari guru. Ini menawarkan pengalihan yang bermanfaat dari proses instruksional. Guru tidak boleh lelah atau bosan saat mengajar anak-anak.

Bagaimana juga seorang guru dalam memberikan materi khususnya dalam bab shalat seorang guru harus terampil menahan minat siswa ketika menyajikan materi, khususnya pada bab tentang ibadah shalat, sabar, tulus dalam keinginan mereka untuk membantu, mampu mengelola kelas secara efektif, dan menggunakan cara yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Mereka merasa lamban dan tidak tertarik mempelajarinya karena materi pelajaran umumnya

dianggap sulit. Dengan demikian, seorang guru harus mampu mengkomunikasikan informasi atau pelajaran dengan menggunakan berbagai metode, tidak hanya satu metode yang monoton, karena dengan menggunakan metode yang tepat, siswa dapat dengan mudah memahami dan menyerap apa yang dikomunikasikan oleh guru, atau dengan kata lain seorang guru pasti punya banyak variasi. Dan strategi dalam mengajar, agar siswa tidak cenderung pasif dan tidak menerima begitu saja petunjuk guru begitu saja sehingga anak didik tidak cenderung bersikap pasif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga apa yang diinginkan guru dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMPN 13 Kota Bengkulu memiliki ciri-ciri agama Islam dari segi busana dan kurikulum, sehingga harus mampu menghasilkan output yang berkarakter Islami. Oleh karena itu, guru sebagai orang tua di sekolah perlu mengembangkan kebiasaan perilaku yang diinginkan (misalnya, disiplin, ketertiban, menghormati orang lain, cinta sesama makhluk Tuhan) melalui contoh dan tindakan nyata. Pekerjaan guru memberikan arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, menyediakan peralatan untuk mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang tepat, sikap, nilai, adaptasi,

dll. Mendidik anak dengan penekanan pada mendukung perkembangan dari aspek pribadi. Keakraban dibentuk oleh pengulangan dan dapat memperoleh bentuk yang langgeng jika disertai dengan kepuasan. Misalnya, anak yang sering mendengar orang tuanya menyebut nama Allah akan mulai mengenal nama Allah.

Pada tahun 2020, SMP Negeri 13 secara resmi ditetapkan sebagai sekolah unggulan berbasis Islam oleh Pemerintah Kota Bengkulu, dengan program tambahan pendidikan agama seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, tahfiz, dan Bahasa Arab. Pada tahun 2021 baru di laksanakan kegiatan sholat berjama'ah disekolah.

Dari situlah lahir inisiatif untuk mengadakan sholat berjama'ah secara rutin di sekolah, dengan tujuan agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu sekaligus merasakan keutamaan kebersamaan dalam sholat berjama'ah. Langkah awal yang dilakukan adalah mengadakan musyawarah antara guru PAI, kepala sekolah, dan pihak komite sekolah. Dalam musyawarah tersebut disepakati bahwa sholat berjama'ah Dzuhur akan dijadikan program rutin sekolah. Guru PAI ditunjuk sebagai koordinator pelaksana, sementara wali kelas dan guru piket diberikan tugas untuk mengarahkan siswa menuju masjid setiap masuk waktu Dzuhur dan ashar.

Pada awalnya, memang masih ada beberapa siswa yang enggan ikut serta, namun dengan pendekatan persuasif dari guru serta pemberian motivasi tentang keutamaan sholat berjama'ah, lama-kelamaan siswa terbiasa dan menjadikannya rutinitas.

Pelaksanaan sholat berjama'ah ini kemudian berkembang menjadi salah satu ciri khas kegiatan keagamaan di SMPN 13 Kota Bengkulu. Tidak hanya sekadar ibadah, kegiatan ini juga dijadikan sarana pendidikan karakter, seperti melatih kedisiplinan, kekompakan, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap sesama. Dengan adanya sholat berjama'ah, tercipta suasana religius di lingkungan sekolah yang mendukung visi dan misi SMPN 13 Kota Bengkulu dalam membentuk generasi yang cerdas sekaligus berakhlak mulia.

Hal ini kemudian mendorong tumbuhnya jiwa keagamaan anak. Demikian pula, anak-anak dapat disiplin dengan mengikuti aturan berulang di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan cara ini, anak-anak membutuhkan pendidikan agama yang baik terutama bagi orang tua yang harus mengajarkan ilmu agama dan kebiasaan sholat sejak usia dini. Sebab, jika mereka mengenal dan terbiasa mulai dari sejak dini, maka pengaruhnya luar biasa besar hingga mereka dewasa.

Strategi ini adalah pendidikan dengan memberikan contoh dalam bentuk tingkah laku atau lisan. Contohnya adalah ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan pembentukan sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Dengan memberikan contoh yang baik, itu memberi siswa individualitas. Misalnya, guru Fiqih menjadi contoh dalam mematuhi semua peraturan akademik yang berlaku di sekolah.

Secara umum, strategi memiliki nilai yang menguraikan arah tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan siswa guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan adapun beberapa macam-macam strategi yang dapat dibahas dalam materi ini yaitu: Strategi Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Masalah Strategi berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Strategi kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Upaya guru dalam menerapkan pembiasaan solat berjamaah disekolah dengan tujuan terbentuknya akhlakul karimah siswa di Mts. Miftahul Ulum Leces, yaitu dengan menunjukkan akhlak dan prilaku baik, bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar dan menghormati guru dan sesama teman. Semua ini adalah peran aktif sekolah atau guru pendidikan agama islam yang menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri si Strategi guru yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah meliputi strategi yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru. Terdapat empat tugas yang harus dilaksanakan guru dalam menjalankan profesinya yaitu sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai pelatih. Keseluruhan tugas (fungsi) guru tersebut

saling mempengaruhi dan saling mendukung dalam keseharian pekerjaannya sebagai guru profesional. Karena itu, peneliti berasumsi bahwa ketika guru melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan shalat berjamaah kepada para siswa di lokasi penelitian ini, guru melakukan empat tugas (fungsi) sekaligus. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan shalat berjama'ah yang sangat memerlukan keempat fungsi guru tersebut.

Faedah shalat berjamaah yang lain adalah menjaga kedisiplinan serta kebiasaan dan hidup teratur. Pelajaran ini diambil dari sikap mengikuti imam dalam takbir dan perpindahan dari satu gerakan shalat ke gerakan yang berikutnya, tidak mendahului atau melambatkan diri darinya atau bersamaan dengannya atau mengejar gerakannya atau mengalahkan gerakannya. Jadi seorang makmum tidak boleh mendahului imamnya. Shalat adalah tiang agama, barangsiapa mendirikan shalat berarti dia mendirikan agama Islam, dan barangsiapa meninggalkan shalat berarti dia menghancurkan agama Islam. Shalat adalah amalan yang paling utama dikarenakan kontak atau hubungan antara seorang hamba dengan Allah S.W.T. Shalat merupakan ibadah yang paling banyak disebut dalam kitab suci Al-Qur'an. Sedangkan shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan lebih dari satu orang (batas minimalnya adalah dua orang) dimana seseorang berdiri

di depan menjadi imam, dan yang lainnya berdiri di belakang imam yaitu menjadi makmum. Shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh semua umat muslim tanpa terkecuali mulai dari balig sampai akhir hayat. Bagi setiap laki-laki shalat berjamaah di masjid hukumnya wajib kecuali bagi yang adahalangan yang serius. Sedangkan bagi wanita dianjurkan shalat di rumah yang paling baik. (Azizah et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan minat siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan pembentukan karakter religius siswa.

B. Identifikasi Masalah:

- a. Rendahnya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.
- b. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan shalat berjamaah pada siswa di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah:

- a. Penelitian ini berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan melaksanakan shalat

berjamaah di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

- b. Subjek penelitian adalah guru PAI dan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu?
- b. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Melaksanakan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penulisan:

- a. Mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.
- b. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam I Dalam Pembiasaan Untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Siswa Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebanyak banyaknya bagi penulis dan juga sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat siswa sholat berjamaah

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

a. bagi SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

diharapkan dengan adanya penelitian ini untuk mendapatkan informasi bagi para pendidik dalam meningkatkan minat siswa dalam sholat berjamaah.

b. Bagi peneliti

dapat mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan pembiasaan dalam sholat berjamaah.

c. Bagi Peneliti lain.

Diharapkan Semoga peneliti ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

G. Definisi Istilah

1. Strategi Guru : Istilah strategi guru mengacu pada pendekatan atau rencana yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kelas. Ini melibatkan berbagai metode pengajaran, pengorganisasian kelas, dan pendekatan lainnya yang dirancang untuk mendukung pembelajaran efektif siswa.
2. pendidikan agama islam: Pendidikan agama Islam merujuk pada pembelajaran yang berfokus pada ajaran, nilai, dan mengamalkan Islam. Ini mencakup pemahaman terhadap Al-Quran, hadist, fiqh(hukum Islam), akhlak, dan aspek-aspek lain dari ajaran Islam. Tujuannya adalah membentuk pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembiasaan sholat berjama'ah: istilah pembiasaan sholat berjama'ah mengacu pada upaya membentuk kebiasaan atau rutinitas dalam melaksanakan atau sholat secara berjama'ah. Ini melibatkan praktik regular untuk melakukan sholat bersama-sama dengan orang lain. Sering kali di masjid atau tempat lainnya. Tujuan pembiasaan ini adalah untuk memperkuat ikatan komunitas, mendukung pertumbuhan spiritual, dan menciptakan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah.